

Pengaruh Sikap Siswa dan Pemahaman Konsep Ekosistem Terhadap Kepedulian Lingkungan

Nur Rizkiyah

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Indraprasta PGRI.

Email: gyetaman@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2019

Direvisi: 27 April 2019

Dipublikasikan: 30 April 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.2669970

Abstract:

This study aims to determine and analyze the influence of student attitudes on Biology lessons and understanding concepts towards environmental awareness of State High School students in Jagakarsa District, South Jakarta. This type of research is associative descriptive. The population of this study was all students of class X in Natural Sciences at the State High School in Jagakarsa District, South Jakarta 885 students. Sampling with *proportional random sampling* obtained a sample of 90 students. The data analysis technique is the path analysis approach. The results showed that students' attitudes directly did not have a significant effect on environmental awareness. However, indirectly through the variable understanding of ecosystem concepts has a significant effect on environmental awareness. Furthermore, understanding the concept of ecosystem has a significant effect on environmental awareness. Overall, the magnitude of the indirect effect of students' attitudes towards environmental awareness through understanding the concept of the ecosystem is 47.4%. While the remaining 52.6% is contributed by other factors not examined in this study.

Keywords: Student Attitude, Understanding the Concept of Ecosystems, and Environmental Concern.

PENDAHULUAN

Kepedulian lingkungan adalah sikap perhatian terhadap lingkungan, sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi

yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, kondusif, lestari diperlukan individu-individu yang peduli terhadap lingkungan dengan tindakan-tindakan yang

nyata. Maka dari itu diperlukan generasi penerus bangsa yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi sehingga akan tercipta suasana lingkungan yang kondusif dan nyaman.

Pada kenyataannya masih banyak peserta didik di sekolah menengah atas yang kurang dan bahkan tidak peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang masih tidak peduli terhadap kebersihan diri sendiri dan juga kebersihan lingkungan. Masih banyak ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membuang sampah sembarangan, merusak tanaman sekolah, menumpuk sampah di kolong meja belajar dan masih banyak lagi sikap-sikap yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap lingkungan. Apabila hal ini dibiarkan terus, maka tentunya akan terus terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan yang akan membahayakan diri manusia sendiri. Untuk itu diperlukan tanggungjawab kita semua untuk tetap menjaga lingkungan agar bisa dimanfaatkan oleh anak cucu kita nantinya.

Kepedulian yang rendah terhadap lingkungan ini bisa disebabkan berbagai macam faktor. Faktor-faktor itu antara lain adalah faktor dari dalam diri sendiri seperti kemalasan, enggan melakukan kebaikan dan faktor dari luar diri antara lain faktor lingkungan yang memang di lingkungannya cenderung untuk tidak peduli terhadap lingkungan. Untuk itu diperlukan manusia-manusia Indonesia yang berwawasan lingkungan, peduli akan kelestarian sumber daya alam dan tidak mengeksploitasi sumber daya alam berlebihan. Generasi penerus yang demikian diharapkan dapat memberi contoh dengan tindakan yang nyata untuk masyarakat sekitarnya untuk selalu berwawasan lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup pada tingkat sekolah lanjutan tingkat atas tidak diberikan secara eksplisit, atau tidak ada kurikulum khusus untuk pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah bagi lembaga pendidikan, karena ada pelajaran Biologi yang berkewajiban untuk memberikan wawasan kepedulian lingkungan kepada peserta didik, karena salah satu tujuan dari mata pelajaran Biologi adalah menciptakan kepedulian lingkungan kepada peserta didik. Salah satu Kompetensi Dasar di kelas X yang berhubungan dengan lingkungan adalah ekosistem. Dengan mempelajari dan memahami ekosistem diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami betapa pentingnya memelihara keseimbangan lingkungan dan pada akhirnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Seperti tercantum dalam Standar Isi keberhasilan belajar peserta didik tidaklah hanya dilihat dari nilai kognitifnya saja, tetapi juga adanya perubahan pada pola tingkah laku dan karakter yang positif. Biologi sebagai salah satu mata pelajaran wajib di kelas X, kadang-kadang mendapatkan kendala untuk penyampaian di kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah guru, faktor dari peserta didik sendiri, karena di kelas X belum ada penjurusan, sehingga untuk peserta didik yang nantinya memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agak sedikit kurang perhatian terhadap mata pelajaran Biologi, karena Biologi adalah mata pelajaran yang khas di jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tidak diberikan di jurusan IPS. Biologi sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup, di dalamnya sarat dengan materi-materi yang ada hubungannya dengan lingkungan.

Dengan bersikap positif terhadap mata pelajaran Biologi, diharapkan peserta didik akan ada perubahan karakter menjadi manusia yang peduli akan lingkungan dan pada akhirnya berwawasan lingkungan, walaupun tidak hanya peserta didik yang masuk jurusan IPA saja yang sikapnya positif terhadap mata pelajaran Biologi dan tidak hanya peserta didik yang masuk jurusan IPA saja yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Tetapi setidaknya materi-materi yang ada hubungannya dengan lingkungan akan menambah pengertian dan wawasan pada lingkungan. Beberapa temuan penelitian antara lain; Prasetyono H., et al. (2018), dan Abdilah A. (2017) bahwa kemampuan sikap dipengaruhi oleh penguatan guru, baik penguatan positif maupun penguatan negatif. Hasil penelitian tersebut juga diperlukan adanya penerapan pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai karakter guna menumbuhkan sikap positif siswa.

Dengan tidak memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran Biologi, sulit bagi peserta didik untuk mengerti dan memahami kompetensi dasar yang akan disampaikan, sehingga pemahaman terhadap kompetensi dasar yang ada juga rendah, termasuk pemahaman terhadap konsep ekosistem. Dengan memahami konsep ekosistem peserta didik akan mengerti pentingnya menjaga lingkungan, mulai lingkungan keluarga sendiri, lingkungan sekolah dan pada akhirnya peserta didik akan menjadi manusia yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi. Bukan berarti bahwa peserta didik yang kurang bersikap terhadap mata pelajaran Biologi tidak memiliki kepedulian lingkungan, tetapi kepedulian lingkungan disini dipengaruhi tidak hanya oleh sikapnya terhadap mata pelajaran Biologi dan pemahaman konsep ekosistem saja. Paling tidak dengan mengerti dan

memahami konsep ekosistem peserta didik dapat memiliki kepedulian lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap siswa pada pelajaran Biologi dan pemahaman konsep terhadap kepedulian lingkungan siswa SMA Negeri di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Timur. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, memberikan pengaruh yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang pendidikan, dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif (Abdillah A., Prasetyono H., 2019). Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan evaluasi pembelajaran khususnya tentang pentingnya sikap siswa dan pemahaman konsep ekosistem terhadap kepedulian lingkungan. Bagi *Stakeholder*, sebagai masukan kepada Dinas Pendidikan dan Sekolah dalam mengambil kebijakan terutama mengenai permasalahan ini. Tulisan ini dijadikan salah satu sumber bacaan yang dapat dipertimbangkan dalam pemecahan masalah yang relevan.

Selanjutnya bagi peneliti lebih lanjut, sebagai tambahan referensi bagi masyarakat ilmiah yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama khususnya mengenai masalah pendidikan biologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepedulian Lingkungan

Menurut Sue (2003:43) bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas

lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena kepedulian dinyatakan dengan aksi-aksi, maka seseorang yang peduli lingkungan tidak hanya pandai membuat karya tulis tentang lingkungan, tetapi hasil karya tulis itu diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Jika seseorang baru bias menuangkan sikapnya dalam bentuk tulisan, hal ini belum bias dikatakan sebagai orang yang bersikap peduli terhadap lingkungan.

Selanjutnya menurut Suparno (2004:84), sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan kepedulian lingkungan adalah tingkat fokus perhatian terhadap suatu tempat dimana suatu makhluk hidup itu tumbuh yang meliputi unsur-unsur penting seperti tanah, air dan udara, yang mana memiliki arti penting dalam kehidupan setiap makhluk hidup, dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya, yang mencakup lingkungan hidup alami, lingkungan hidup binaan atau buatan dan lingkungan hidup budaya atau sosial.

Pemahaman Konsep Ekosistem

Menurut Munaf (2001:69) bahwa pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir dimana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi.

Menurut Soerjani (2007:7), ekosistem adalah segenap unsur dalam sistem yang mendukung rumah tangga makhluk hidup. Jadi dalam ekosistem tercakup unsur makhluk hidup dan keseluruhan penyangganya yakni ruang, benda, tanah, air, atmosfer, atau segala pengada baik biota maupun abiota berada dalam hubungan integrative yang memungkinkan kelangsungan kehidupan secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep ekosistem adalah kemampuan seseorang untuk menerima pengetahuan melalui belajar mandiri ataupun proses kegiatan belajar mengajar, sehingga seseorang bisa mengaplikasikannya dalam tindakan yang nyata dengan mampu menterjemahkan apa yang telah diperolehnya dan kemudian dapat mengekstrapolasikan pengetahuan yang telah diterimanya yang meliputi pengertian ekosistem, susunan ekosistem, macam-macam ekosistem, macam-macam ekosistem, rantai makanan, piramida ekologi, daur biogeokimia, serta lingkungan dan perubahannya. Memahami konsep ekosistem, berarti mengerti dan paham akan konsep ekosistem dan mengaplikasikan dalam perbuatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap Siswa

Menurut Djaali (2011:114) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup. Senada dengan pendapat Ahmadi (2002:161) menyatakan bahwa sikap merupakan tindakan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2010:17) Domain kemampuan sikap

meliputi menerima dan memperhatikan, merespon, menghargai, mengorganisasikan, dan memprioritaskan atau mewatak.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya sikap adalah pernyataan persetujuan yang meliputi kombinasi reaksi kognisi, afeksi, dan perilaku (konasi) terhadap suatu objek. Komponen tersebut secara bersama-sama mengorganisasikan sikap individu.

METODE

Berdasarkan kepada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Jagakarsa dengan jumlah sebanyak 3 SMA Negeri. Untuk SMA Negeri 1 Jagakarsa terdiri dari 360 siswa, SMA Negeri 4 Jagakarsa terdiri dari 325 siswa dan SMA Negeri 8 Jagakarsa sebanyak 200 siswa. Sehingga jumlah populasi seluruhnya sebanyak 885 siswa.

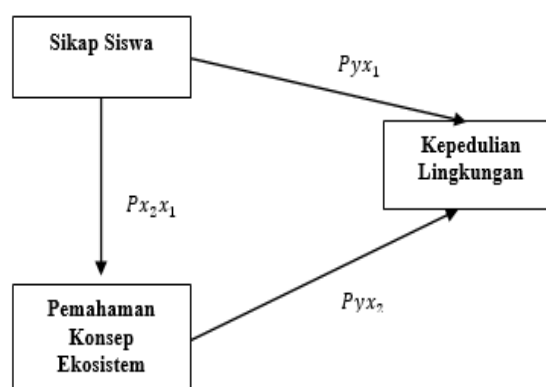
Melihat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*, dimana sampel diambil secara acak, dan secara proporsional berdasarkan jumlah siswa dari masing-masing sekolah yang diteliti. Adapun jumlah sampel yang telah dihitung dengan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 90 siswa. Selanjutnya, teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis induktif menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menguji hubungan antar variabel penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis). Untuk hal tersebut peneliti menyusun model hubungan antar variabel berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan.

Untuk keperluan tersebut peneliti menyusun diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antara Variabel Bebas Melalui Variabel Intervening terhadap Variabel Terikat

1. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari koefisien korelasi, yang selanjutnya koefisien korelasi tersebut akan digunakan untuk menentukan koefisien jalur. Dalam melakukan analisis korelasi, peneliti menggunakan program SPSS sebagai alat bantu dengan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

		SIKAP	PEMAHAMAN	KEPEDULIAN
SIKAP	Pearson Correlation	1	.544**	.514**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	90	90	90
PEMAHAMAN	Pearson Correlation	.544**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	90	90	90
KEPEDULIAN	Pearson Correlation	.514**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sikap siswa pada pelajaran Biologi memiliki nilai korelasi dengan kepedulian lingkungan sebesar 0,514. Selanjutnya, sikap siswa pada pelajaran Biologi dengan pemahaman konsep ekosistem nilai korelasinya sebesar 0,544. Sedangkan pemahaman konsep ekosistem dengan kepedulian lingkungan memiliki nilai korelasi 0,855.

b. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi

Untuk menentukan koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{12} = p_{21}$$

$$r_{13} = p_{31} + p_{32} r_{12}$$

$$r_{23} = p_{31} r_{12} + p_{32}$$

Maka diperoleh koefisien jalur (p) sebagai berikut:

$$p_{21} = 0,544$$

$$p_{31} = 0,0232$$

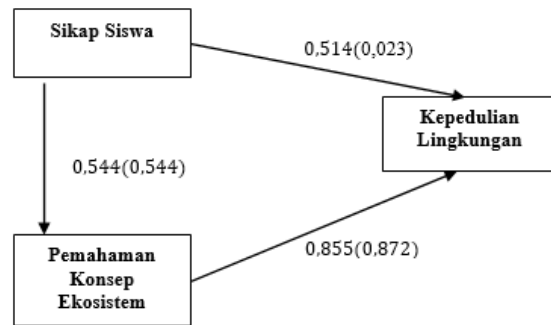
$$p_{32} = 0,8724$$

c. Analisis Jalur

Berdasarkan perhitungan yang didasarkan pada koefisien korelasi diperoleh koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien jalur rendah di bawah 0,05 maka jalur

tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan (Sujana,2008:302).

Dari perhitungan yang didapat dimasukan ke dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antara Variabel Bebas Melalui Variabel Intervening terhadap Variabel Terikat

Angka diluar kurung adalah koefisien korelasi, di dalam kurung adalah koefisien jalur.

Dari koefisien jalur yang di peroleh angka yang signifikan (di atas 0,05) adalah jalur X1 terhadap X2 dengan koefisien jalur 0,544 > 0,05, jalur X2 terhadap X3 dengan koefisien jalur 0,8724 > 0,05, sedangkan jalur X1 terhadap X3 bisa diabaikan karena dari perhitungan diperoleh koefisien jalur sebesar 0,0232 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun ada yang diterima dan ada yang tidak, yaitu :

- 1) Tidak terdapat pengaruh langsung X1 terhadap X3.
- 2) Terdapat pengaruh langsung X1 terhadap X2
- 3) Terdapat pengaruh langsung X2 terhadap X3
- 4) Terdapat pengaruh tidak langsung X1 terhadap X3 melalui X2.

d. Pengujian Hipotesis Kesatu

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Sikap pada pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan.

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Sikap pada pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan (p_{31}) sebesar 0,0232.

Kriteria pengujian:

Jika koefisien jalur lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh langsung variabel Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan. Maka berdasarkan kriteria pengujian di atas dinyatakan H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan.

e. Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Pemahaman Konsep Ekosistem

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Sikap pada pelajaran Biologi terhadap Pemahaman Konsep Ekosistem

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Sikap pada pelajaran Biologi terhadap Pemahaman Konsep Ekosistem (p_{21}) sebesar 0,544.

Kriteria Pengujian:

Jika koefisien jalur lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh langsung variabel Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Pemahaman Konsep Ekosistem. Maka berdasarkan kriteria pengujian di atas dinyatakan H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Pemahaman Konsep Ekosistem.

f. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Pemahaman Konsep Ekosistem terhadap Kepedulian Lingkungan

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Pemahaman Konsep Ekosistem terhadap Kepedulian Lingkungan

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Pemahaman Konsep Ekosistem terhadap Kepedulian Lingkungan (p_{32}) sebesar 0,8724.

Kriteria Pengujian:

Jika koefisien jalur lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh langsung variabel Pemahaman Konsep Ekosistem terhadap Kepedulian Lingkungan. Maka berdasarkan kriteria pengujian di atas dinyatakan H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan Pemahaman Konsep Ekosistem terhadap Kepedulian Lingkungan.

g. Pengujian Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan melalui Pemahaman Konsep Ekosistem.

H_1 : Terdapat pengaruh tidak langsung Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan melalui Pemahaman Konsep Ekosistem.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan melalui Pemahaman Konsep Ekosistem sebesar 0,474.

Kriteria Pengujian:

Jika koefisien jalur lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh langsung variabel Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan melalui Pemahaman Konsep Ekosistem. Maka berdasarkan kriteria pengujian di atas dinyatakan H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Sikap pada Pelajaran Biologi terhadap Kepedulian Lingkungan melalui Pemahaman Konsep Ekosistem.

PEMBAHASAN

- a. Sikap Siswa pada pelajaran Biologi tidak berpengaruh langsung terhadap kepedulian Lingkungan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sikap Siswa pada pelajaran Biologi yang diukur dengan skala sikap siswa terhadap pelajaran Biologi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan Kepedulian Lingkungan tetapi sikap siswa pada pelajaran Biologi tidak berpengaruh langsung terhadap kepedulian lingkungan.

Besarnya pengaruh langsung sikap siswa pada pelajaran Biologi dengan kepedulian lingkungan bisa diabaikan karena nilai koefisien jalur adalah 0,0323 kurang dari 0,05. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,514. Hal ini berarti bahwa kepedulian lingkungan tidak dipengaruhi oleh sikap siswa pada pelajaran biologi tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar itu. Dalam hal ini sampel yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri dimana pada kelas X adalah masih jurusan umum, sehingga masih ada siswa yang bersikap kurang positif terhadap pelajaran biologi karena berminat masuk ke jurusan IPS, tetapi yang bersangkutan masih punya kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan terdahulu bahwa sikap siswa pada pelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya. Pada penelitian ini ternyata bahwa sikap pada pelajaran biologi tidak berpengaruh langsung terhadap kepedulian lingkungan.

- b. Sikap Siswa pada Pelajaran Biologi Berpengaruh Langsung dan Signifikan pada Pemahaman Konsep Ekosistem.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap siswa pada pelajaran biologi dengan pemahaman konsep ekosistem. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,544 dan sig $0,000 < 0,05$ pada analisis korelasi. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan sikap siswa pada pelajaran biologi terhadap pemahaman konsep ekosistem, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan angka koefisien jalur sebesar 0,544 (lebih besar dari 0,05). Besarnya pengaruh sikap siswa pada pelajaran biologi terhadap pemahaman konsep ekosistem sama dengan $KD = r^2$, yaitu $0,544^2 = 0,296$. Hal ini dapat diartikan pengaruh sikap pada pelajaran biologi terhadap kepedulian lingkungan sebesar 29,6% sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi faktor yang lain.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa pemahaman konsep ekosistem dapat dipengaruhi oleh sikap siswa pada pelajaran biologi. Sikap siswa pada pelajaran biologi dapat diekspresikan melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran biologi, selalu positif menerima hal-hal baru tentang biologi termasuk konsep-konsep yang dipelajari di dalam biologi.

Penguasaan yang sempurna terhadap suatu konsep tertentu, memerlukan tindakan yang mendukung untuk pemahaman konsep tersebut dengan bersikap positif pada pelajarannya. Sikap yang positif memungkinkan siswa akan selalu mengikuti pelajaran dengan rela, ikhlas, dan bahkan bersedia menambah wawasan yang tidak hanya berasal dari guru melainkan dengan menambah pengetahuan dari hal-hal lain. Karena konsep ekosistem adalah salah satu konsep yang ada pada biologi, maka dengan bersikap positif pada pelajaran biologi sudah jelas akan meningkatkan pemahaman konsep

ekosistem yang telah diterimanya, sesuai dengan hasil penelitian ini.

c. Pemahaman Konsep Ekosistem berpengaruh Langsung dan Signifikan terhadap Kepedulian Lingkungan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman konsep ekosistem dengan kepedulian lingkungan, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,885. Selain itu terdapat pengaruh langsung dan signifikan pemahaman konsep ekosistem terhadap kepedulian lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar 0,8724 (lebih besar dari 0,05). Besar pengaruh pemahaman konsep ekosistem terhadap kepedulian lingkungan adalah sama dengan $KD = r^2 = 0,8724^2 = 0,761 = 76,1\%$. Sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada siswa.

d. Sikap Siswa pada Pelajaran Biologi Berpengaruh Tidak Langsung dan Signifikan pada Kepedulian Lingkungan Melalui Pemahaman Konsep Ekosistem.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan sikap siswa pada pelajaran biologi terhadap kepedulian lingkungan melalui pemahaman konsep ekosistem, besarnya pengaruh tersebut adalah $0,544 \times 0,8724 = 0,474 = 47,4\%$.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepedulian lingkungan pada siswa dapat dilakukan dengan melalui peningkatan pemahaman konsep ekosistem pada siswa. Sedangkan peningkatan konsep ekosistem bisa dilakukan dengan meningkatkan sikap positif siswa pada pelajaran biologi. Dengan membandingkan

temuan yang lain dalam penelitian ini, bahwa sikap pada pelajaran biologi tidak berpengaruh langsung terhadap kepedulian lingkungan. Dengan demikian untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa patut juga dilakukan dengan meningkatkan sikap positif siswa pada pelajaran biologi, karena sikap positif pada pelajaran biologi akan meningkatkan kepedulian lingkungan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Sikap siswa pada pelajaran Biologi tidak berpengaruh langsung pada kepedulian lingkungan. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,0232 (kurang dari 0,05) berarti jalur ini bisa diabaikan yang berarti tidak ada pengaruh langsung sikap pada pelajaran biologi terhadap kepedulian lingkungan.
2. Sikap siswa pada pelajaran biologi memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada pemahaman konsep ekosistem. Dengan demikian tinggi rendahnya pemahaman konsep ekosistem salah satunya dipengaruhi oleh sikap siswa pada pelajaran biologi. Besarnya pengaruh langsung sikap siswa pada pelajaran biologi terhadap pemahaman konsep ekosistem adalah 29,6%.
3. Pemahaman konsep ekosistem berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan. Dengan demikian kepedulian lingkungan salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman konsep ekosistem. Besarnya pengaruh pemahaman konsep ekosistem terhadap kepedulian lingkungan sebesar 76,1%.

4. Sikap Siswa pada Pelajaran Biologi Berpengaruh Tidak Langsung dan Signifikan pada Kepedulian Lingkungan Melalui Pemahaman Konsep Ekosistem. Dengan demikian tinggi rendahnya kepedulian lingkungan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemahaman konsep ekosistem yang dipengaruhi oleh sikap positif atau negatif pada pelajaran biologi. Besarnya pengaruh sikap siswa pada pelajaran biologi berpengaruh tidak langsung dan signifikan pada kepedulian lingkungan melalui pemahaman konsep ekosistem adalah 47,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri dan Swasta Di Jakarta Timur. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 1(2), 11-25. DOI: 10.29100/jupeko.v1i2.222.
- Abdillah, A., Prasetyono, H. (2019). Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Kompetensi Afektif Siswa Sma Jakarta Timur Dalam Meminimalisir Berita Hoax. *Research And Development Journal Of Education* 5 (1), 03-10.
- Ahmadi, Abu. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A. dan Haris. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Munaf, S. (2001). *Evaluasi Pendidikan Fisika*. Bandung: Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prasetyono, H., A. Abdillah, T. Widiarto, H. Sriyono. (2018). Character-Based Economic Learning Implementation And Teacher's Reinforcement On Student's Affective Competence In Minimizing Hoax. *Jurnal Cakrawala Pendidika*, 37(3), 426-435, 2018. DOI: 10.21831/cp.v38i3.21583
- Soerjani. (2007). *Lingkungan Hidup Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan*. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan.
- Sue, Bowler. (2003). *Bumi Yang Gelisah*. Jakarta: Erlangga.
- Suparno. (2004). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.